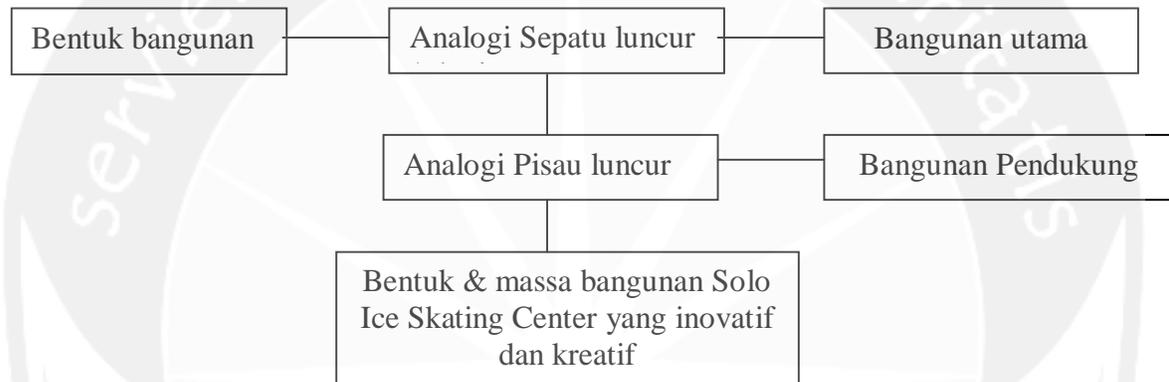


## BAB V

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### V. 1 Ide Perancangan

Ide perancangan wujud bangunan Solo Ice Skating Center berdasar pada Rumusan Permasalahan, dimana bangunan tersebut diharapkan dapat menjadi icon, mencerminkan fungsi dan Bentuk sepatu luncur.



**Skema 5. 1. Ide Perancangan**

*Sumber ; Analisis Penulis*

#### V. 2 Konsep Desain Solo Ice Skating Center

Penekanan desain pada Solo Ice Skating Center adalah penerapan bentuk analogi Sepatu Luncur pada massa bangunan, serta penekanannya pada tampilan bangunan. Dalam penerapannya kedalam masa bangunan dilakukan sesuai dengan pengelompokan fasilitas – fasilitas yang ada di Solo Ice Skating Center.

##### V. 2. 1 Konsep Analogi Bentuk Bangunan

Pada massa bangunan konsep perancangan dan perancangan adalah penerapan analogi bentuk Sepatu Luncur.



**Gambar V.2.1.1 Sepatu Sakting**

Sumber ; [www.id.wikipedia.org/wiki/Sepatu\\_seluncur](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Sepatu_seluncur)

Penerapan analogi Sepatu skating di aplikasikan semua ke dalam bangunan Solo Ice skating Center. Bagian-bagian dari sepatu skating yang di aplikasikan ke dalam bangunan ialah:

- Sol bangunan / bagian bawah sepatu :

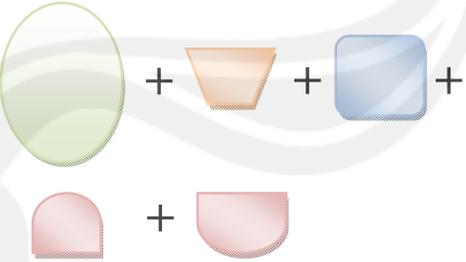
Pada bagian bawah sepatu atau sol sepatu akan diaplikasikan pada bentuk denah yang lain. Pola dasar pembentuk sol sepatu/ bagian bawah sepatu adalah lingkaran dengan penambahan bentuk trapesium dan kotak yang di gabungkan sedemikian rupa sehingga membentuk sol sepatu.

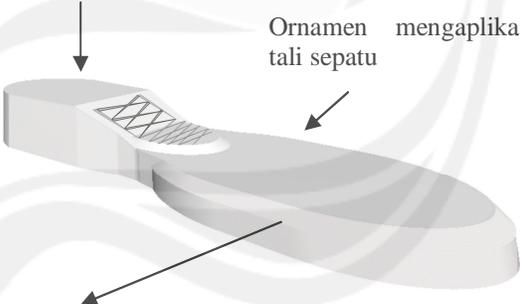


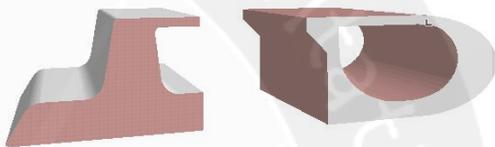
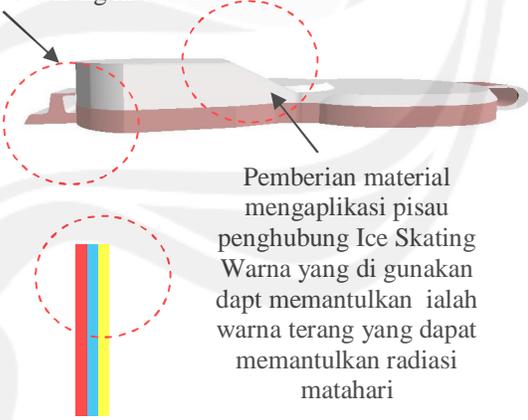
**Gambar V.2.1.2 Sol Sepatu Ice Skating**

Sumber ; [www.id.wikipedia.org/wiki/Sepatu\\_seluncur](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Sepatu_seluncur)

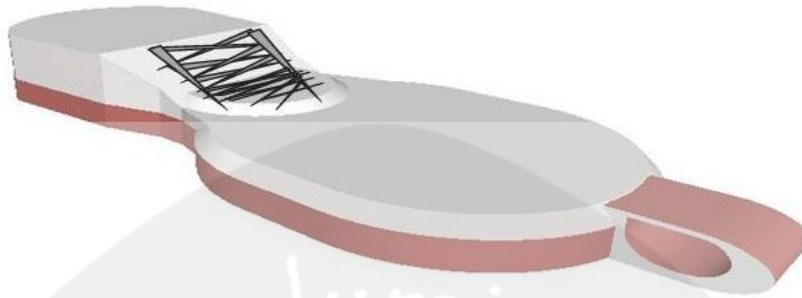
Tabel V.2.1.1 Tranformasi Bentuk dasar sepatu Ice Skating ke dalam Denah Bangunan

ANALISIS	PENERAPANNYA
<ul style="list-style-type: none"> <li>Lingkaran dapat diubah menjadi bentuk elips dengan cara memperpanjang atau menarik salah satu sumbu.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kotak dapat diubah pada tepi sudut sudutnya dengan ditarik sehingga menjadi tumpul.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Trapesium dapat diubah bentuknya dengan di putar sehingga menjadi terbalik.</li> </ul>	
<p>Pada ke tiga bentuk dasar tersebut di gabungkan menjadi satu sehingga membentuk Sol sepatu.</p>	
<p>Bentuk denah yang merupakan penggabungan dari bentuk bentuk dasar sol sepatu Ice Sakting</p>	

ANALISIS	PENERAPANNYA
<p>Bentuk Keseluruhan sepatu Ice skating yang di aplikasikan ke dalam Bangunan</p>	
<p>Pada bangunan Solo Ice Skating Center mengaplikasi pada bentuk sepatu luncur, massa bangunan utamanya mengaplikasi pada bagian sepatunya</p>	<p>Pada hak sepatu luncur di hilangkan sehingga pada bangunan di buat datar</p> <p>Pada beberapa bagian sepatu luncur Modifikasi dengan ditarik ke dalam sehingga menjadi agak datar pada beberapa bagian beberapa bagian karena di sesuaikan</p> 
<p>Pengaplikasian pada massa bangunan utama :</p>	<p>Mengaplikasi bagian belakang sepatu yang di gunakan untuk office</p> <p>Ornamen mengaplikasi tali sepatu</p>  <p>Mengaplikasi bagian depan sepatu yang di gunakan untuk arena Ice Skating</p>

ANALISIS	PENERAPANYA
<p>Pengaplikasian pada massa bangunan pendukung yang mengaplikasi pada pisau seluncurnya</p>	<p>Pada bagian depan dan belakang pisau yang di aplikasikan ke dalam bangunan</p>  <p>dance blade</p>
<p>Bentuk Bangunan Pendukungnya yang Di gunakan untuk cafedan fasilitas pendukung</p>	
<p>Penggabungan massa utama dan pendukung :</p>	<p>Bangunan pendukung yang mengaplikasi dari pisau di letakan di depan dan belakang masaa utama</p>  <p>Pemberian material mengaplikasi pisau penghubung Ice Skating Warna yang di gunakan dapt memantulkan ialah warna terang yang dapat memantulkan radiasi matahari</p>

Sumber ; Analisis Penulis



**Gambar 5.2.1.3 Tampak Depan massa bangunan**

*Sumber ; Analisis Penulis*

## **V.2.2 Konsep Penerapan Bangunan ke Dalam Tapak dan Lingkungan**

Fasad dioptimalkan pada sisi utara karena berhadapan ke Slamet Riyadi yang mana sebagai jalan utama jalur akses ke Solo Ice Skating Center. Pada tampak samping bangunan yang merupakan analogi sepatu luncur lebih dioptimalkan yang diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri.



**Gambar V.2.2.1 Penerapan bangunan ke dalam tapak**

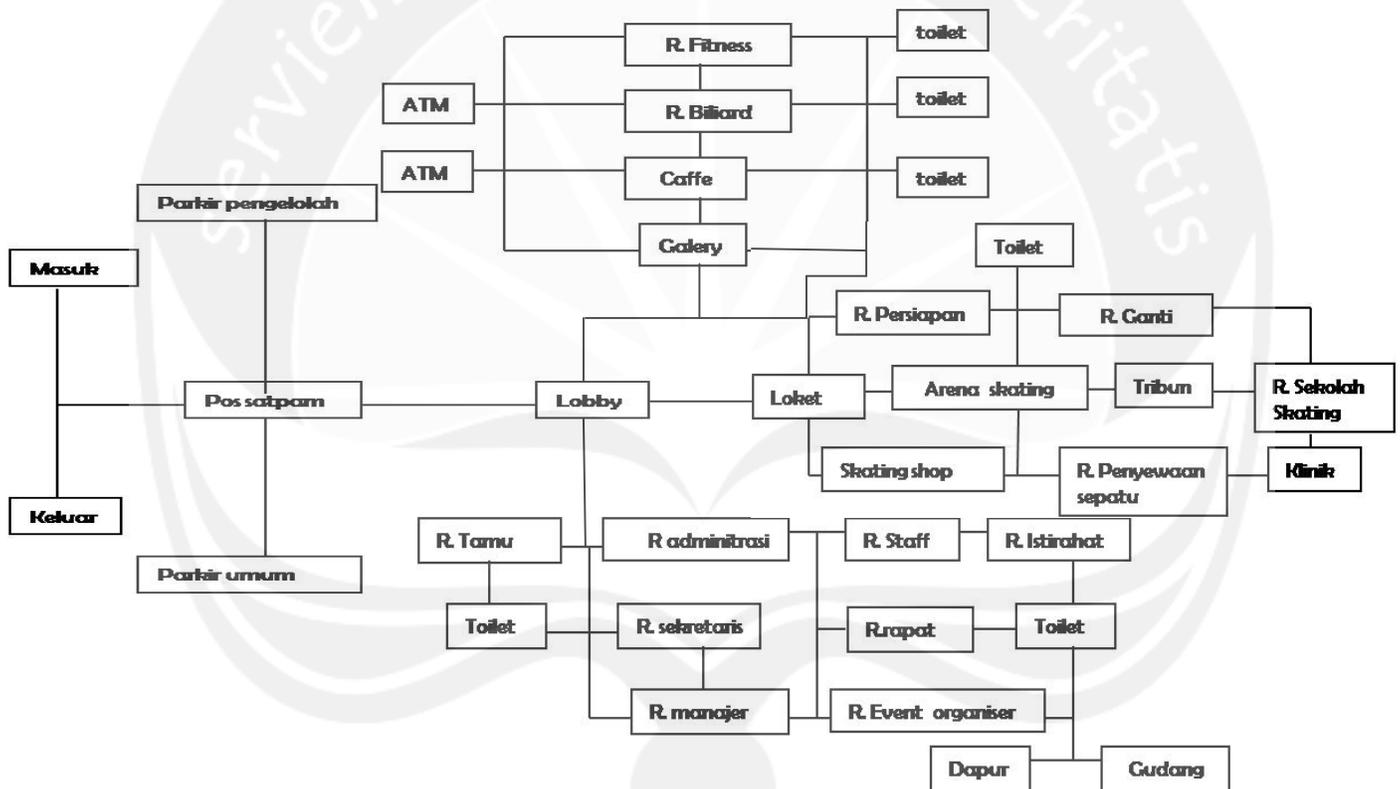
*Sumber: Analisis Penulis*

## **V. 3 Konsep Penataan Ruang Dalam Dan Ruang Luar**

### **V. 3. 1 Konsep Penataan Ruang Dalam**

Konsep penataan ruang dalam bangunan adalah “yang menjadi fungsi utama berada ditengah dan fungsi fasilitas pendukung lainnya berada disekitar atau mengelilingi fungsi utama” hal tersebut bertujuan agar fungsi utama lebih terpusat. Dalam menentukan / penempatan zoning pun ditinjau dari beberapa aspek :

- ❖ Alur kegiatan
- ❖ Menyesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan fasilitas
- ❖ Menyesuaikan dengan hubungan aktifitas.



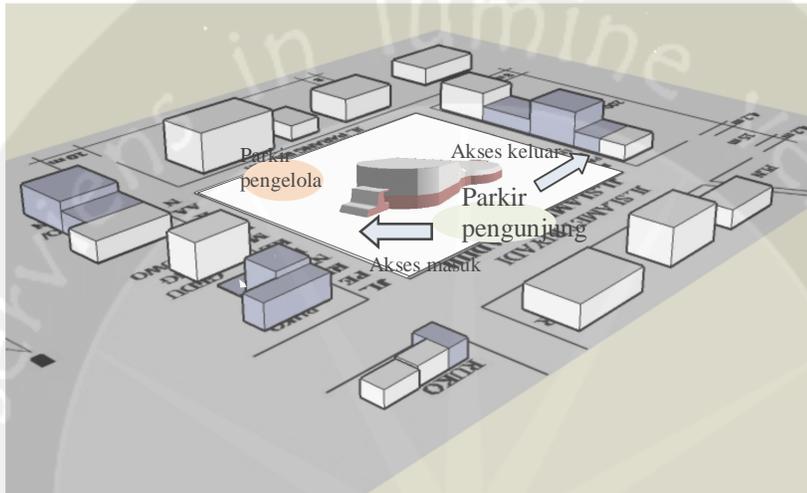
**Skema 5.3.1 Tata Ruang Dalam**

*Sumber: Analisis Penulis*

Tinjauan konsep ruang dimulai dari yang paling pusat yaitu fungsi utama, karena dari fungsi utama tersebut fungsi-fungsi lain ada dan dengan begitu ruang-ruang lain akan menyesuaikan.

### V. 3. 2 Konsep Penataan Ruang Luar

Pengolahan tata ruang luar pada penempatan pola atau bentuk bangunan ke dalam tapak (*project on site*) yang disesuaikan dengan bentuk tapak, dengan mempertimbangkan pada analisis tapak dan lingkungannya.



**Gambar 3.2.1 Tata ruang Luar**

*Sumber: Analisis Penulis*

### V.4. Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada bangunan Solo Ice Skating Center di Yogyakarta didesain agar dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung dan aktivitas di dalamnya.

Penghawaan diatur sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kapasitas ruang.

- Fungsi kegiatan pameran memiliki kapasitas yang besar, sehingga membutuhkan sirkulasi udara yang besar dan terus menerus, maka sebaiknya menggunakan system penghawaan alami (aliran udara).
- Fungsi kantor pengelola dan fasilitas pendukung memiliki kapasitas yang kecil, per ruangan. Sehingga menggunakan penghawaan buatan; *air conditioning (AC)*, dengan penerapan AC unit pada setiap ruang berdasarkan kebutuhan

## **V.5. Konsep Pencahayaan**

Pencahayaan pada bangunan Pusat Pameran dan Club Otomotif di Yogyakarta menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami didapatkan saat cahaya langit tersedia dan memadai, sedangkan pencahayaan buatan dilakukan saat tidak terdapat cahaya langit yang memadai, seperti pada saat malam hari atau cuaca mendung.



## DAFTAR PUSTAKA

- RURTK Surakarta, 1993-2013.
- <sup>1</sup>Charles Jenks, 1991, 20th Century in Architecture, *Evolutionary Tree*, hal 3.
- <sup>1</sup>Y. Alex. S, Jogja Otomotif Museum, Tugas Akhir Teknik Arsitektur, 2005, hal: 60.
- <sup>1</sup> Ching. F.D.K, “*Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*”
- *Data Arsitek, Jilid 1, Edisi Dua, p.22*
- RURTK Surakarta, 1993-2013.
- [www.petra.ac.id/jiunkpe\\_s1\\_ars4\\_2007](http://www.petra.ac.id/jiunkpe_s1_ars4_2007)
- [www.id.wikipedia.org/wiki/Sepatu\\_seluncur](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Sepatu_seluncur)
- [www.id.wikipedia.org/wiki/ice\\_skating](http://www.id.wikipedia.org/wiki/ice_skating)
- [www.id.wikipedia.org/wiki/figure\\_skating](http://www.id.wikipedia.org/wiki/figure_skating)
- [www.Surakarta.com](http://www.Surakarta.com)